

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi ini kreativitas merupakan komponen yang sangat penting bagi kemajuan suatu Negara. Persaingan di dunia semakin ketat dari aspek ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi dan industri. Munandar (2012) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat dan Negara sangat bergantung pada sumbangan hasil kreativitas berupa ide-ide baru, teknologi baru dan penemuan baru. Untuk menjadi Negara maju maka Indonesia perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki nilai kreativitas yang tinggi dan berkompeten.

Kreativitas sangat penting untuk diri sendiri, masyarakat dan Negara. Perilaku kreatif dapat menjadikan individu untuk meningkatkan mutu kehidupan atau kualitas hidup (Uqshari, 2005), untuk aktualisasi diri (Burlison, 2005), dan mempermudah proses penyelesaian masalah (Munandar, 2009). Begitu pentingnya kreativitas ini maka sejak dahulu hingga sekarang pendidikan tentang nilai kreatif masih tetap dikembangkan. Pengembangan kreativitas dalam dunia pendidikan termaktub dalam UUD Nomor 20 tahun 2003. Pendidikan tentang kreativitas di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar setiap warga Negara Indonesia mampu bersaing di dunia internasional dan menjadi Negara maju.

Di Negara maju seperti Singapura kreativitas sangat diperlukan mengingat bahwa Singapura merupakan Negara dengan luas wilayah yang kecil. Tan (2001) menginformasikan dalam jurnalnya bahwa di Singapura untuk melaksanakan pembelajaran kreatif, guru harus kreatif terlebih dahulu. Guru-guru di Singapura diberikan pendidikan kreatif melalui kursus agar dapat terlatih untuk memberikan ide-ide baru, menanamkan kemampuan berpikir ke dalam kurikulum, serta mengidentifikasi dan membina anak-anak menjadi kreatif. Guru yang kreatif akan berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Di Indonesia dan di China, pengembangan kreativitas mayoritas dilakukan melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran yang biasa dilakukan dalam penelitian berpikir dan bertindak kreatif yaitu melalui metode praktikum inkuiri terbimbing (Budiarti, 2015; Faoziah, 2015), model *Problem-based Learning* (Eli, 2014; Heryani, 2015; Rokhyati, 2015), model *Problem Solving* (Fanatari, 2015), dan model *Creative problem-finding ability* (Han, 2013). Masing-masing hasil penelitian mereka menginformasikan bahwa model atau metode pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SMA atau SMK. Meskipun demikian keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia tidak selalu sama.

Saat ini di Indonesia masih menerapkan kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajarannya menerapkan *student center*. Peran media pembelajaran sangat diperlukan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan sains dan kreativitas siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia adalah LKS. Menurut Widjajanti (2008) LKS dapat digunakan untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan LKS maka proses pembelajaran *student center* lebih mudah dilakukan.

Pendekatan saintifik masih dianjurkan dalam kurikulum 2013. Menurut Julianto (2016) pendekatan saintifik dapat menstimulus siswa untuk menjadi kreatif. Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu prinsip yang digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu pengembangan kreativitas siswa (Kemendikbud, 2013). Dengan demikian agar pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa dapat menjadi lebih kreatif maka diperlukan LKS yang menggunakan pendekatan saintifik atau LKS pola 5M.

Kebanyakan LKS yang beredar di lapangan lebih fokus pada pengembangan pengetahuan bukan pengembangan kreativitas. Berdasarkan penelitian pada tahap studi pendahuluan yang dilakukan Noviateur (2015) lebih dari 10 LKS yang beredar di buku kimia tidak ada yang menuntut siswa untuk kreatif. LKS tersebut hanya berisi tentang petunjuk yang mirip dengan teks prosedur bukan berupa arahan untuk membuat suatu produk kreatif. Kasus ini sesuai dengan pendapat Munandar (2012) yang mengungkapkan bahwa pendidikan di sekolah lebih

berorientasi pada pengembangan kecerdasan bukan pengembangan kreativitas. Padahal kreativitas dan kecerdasan intelektual merupakan dua hal yang sangat penting untuk menggapai kesuksesan hidup.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan program profesi lapangan, LKS yang ada di sekolah masih kurang mengembangkan nilai kreativitas siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) dan Septiani (2014), menunjukkan bahwa LKS pola 5M dapat mengembangkan nilai-nilai ilmiah siswa. Salah satu nilai ilmiah adalah nilai kreatif. Namun nilai kreatif pada penelitian tersebut belum sepenuhnya terlihat karena belum ada produk yang dibuat oleh siswa pada penelitian tersebut. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan tentang LKS pola 5M sehingga siswa dapat berkreasi menurut kreativitasnya masing-masing.

Salah satu materi yang harus dicapai dalam pembelajaran kimia adalah topik materi Sel Volta. Menurut Munirich (2011) materi sel volta atau elektrokimia sangat penting dipelajari karena memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh aplikasi sel volta dalam kehidupan sehari-hari diantaranya aki mobil, baterai jam dan baterai jam tangan. Sel volta tersebut merupakan sel volta biasa dan menggunakan bahan kimia yang sulit ditemukan di lingkungan sekitar. Selain itu alat dan bahan tersebut relatif mahal. Oleh karena itu perlu adanya inovasi pembelajaran tentang pembuatan sel volta menggunakan bahan di lingkungan sekitar.

Topik materi sel volta sangat cocok digunakan untuk penelitian ini. Pada kurikulum 2013 topik materi Sel Volta, terdapat pada KD 4.4 kelas XII yaitu “merancang sel Volta dengan menggunakan bahan di sekitar” (Kemendikbud, 2015). Topik ini sangat cocok dilakukan dengan menggunakan metode tugas proyek dan terdapat tuntutan untuk meningkatkan nilai-nilai kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengontruksi LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif pada topik materi Sel Volta yaitu perancangan Sel Volta menggunakan bahan di lingkungan sekitar.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimana Konstruksi LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XII dalam perancangan sel Volta?”. Secara rinci, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian komponen LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XII dalam perancangan Sel Volta?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif dalam perancangan Sel Volta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengonstruksi LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XII pada pembuatan Sel Volta. Untuk memperjelas tujuan penelitian, maka diuraikan menjadi sub-sub tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan kesesuaian komponen LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif bagi siswa SMA kelas XII dalam perancangan Sel Volta.
2. Mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif dalam perancangan Sel Volta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi Guru  
Dapat memberikan gambaran atau rujukan dalam pembuatan LKS pola 5M bermuatan nilai kreatif baik pada topik materi sel volta maupun pada topik materi kimia yang lainnya.
2. Bagi Peneliti lain  
Dapat memberikan gambaran atau rujukan untuk mengembangkan nilai kreatif pada topik materi kimia lainnya maupun pada mata pelajaran lainnya dan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, lampiran, daftar isi, dan daftar pustaka. Setiap bab terbagi lagi menjadi bagian subbab.

- BAB I** Berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** Berupa kajian pustaka yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut diantaranya yaitu: lembar kerja siswa (LKS), pendekatan saintifik, kreativitas dan materi kimia sel volta.
- BAB III** Berupa metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, prosedur penelitian, penjelasan ilmiah atau definisi operasional, instrument penelitian dan teknik pengolahan data.
- BAB IV** Temuan dan pembahasan yang berisi tentang hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** Simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi tentang simpulan mengenai hasil penelitian dan saran setelah dilakukan penelitian.